

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VI
DI MIN 1 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

NIKMATUL KHOIRIYAH

NIM : 203190167

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Khoiriyah, Nikmatul. 2023. *Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MIN 1 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Bapak Mukhlison Effendi, M, Ag.

Kata Kunci : Mind Mapping, Media Gambar, Pemahaman, Akidah Akhlak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan proses pembelajaran di MIN 1 Ponorogo yang kurang menarik dan menjenuhkan, sehingga siswa merasa kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurangnya keterlibatan media dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran belum berjalan maksimal dan berdampak pada pemahaman siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui Implementasi model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI di MIN 1 Ponorogo. (2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diterapkan model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar di MIN 1 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari 18 siswa kelas VI Hasan Albanna MIN 1 Ponorogo. Pemilihan lokasi berdasarkan oleh hasil pengamatan yang peneliti lakukan secara langsung pada saat magang 1 dan 2. Data pemahaman siswa diambil dari lembar observasi dan hasil tes siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan penerapan model pembelajaran *mind mapping* yaitu penjelasan materi dengan media gambar, pembagian kelompok, arahan pembuatan *mind mapping*, proses pembuatan *mind mapping*, dan presentasi hasil *mind mapping*. (2) model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa dibuktikan dengan lembar observasi pada siklus I menunjukkan 60% dalam kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 87,5% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus I menunjukkan 56% yang melampaui KKM dan meningkat pada siklus II menjadi 100% yang melampaui KKM.





LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nikmatul Khoiriyah
NIM : 203190167
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MIN 1 Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

(Mukhlison Effendi, M. Ag)
NIP. 197104302000031002

Tanggal, 06-04-2023

Mengetahui
Ketua

Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M. Pd.
NIP. 198512032015032003





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Nikmatul Khoiriyah
 NIM : 203190167
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Media Gambar
 Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak
 Kelas VI Di MIN 1 Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada :

Hari : Selasa
 Tanggal : 30 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 5 Juni 2023

Ponorogo, 5 juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I.	(.....)
Penguji I : Arif Rahman Hakim, M. Pd.	(.....)
Penguji II : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA.	(.....)



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nikmatul Khoiriyah
NIM : 203190167
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Media Gambar
untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak
Kelas VI Di MIN 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2023
Penulis



Nikmatul Khoiriyah
Nim. 203190167

KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatul Khoiriyah

NIM : 203190167

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VI Di MIN 1 Ponorogo.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 06 April 2023

Yang Membuat Pernyataan

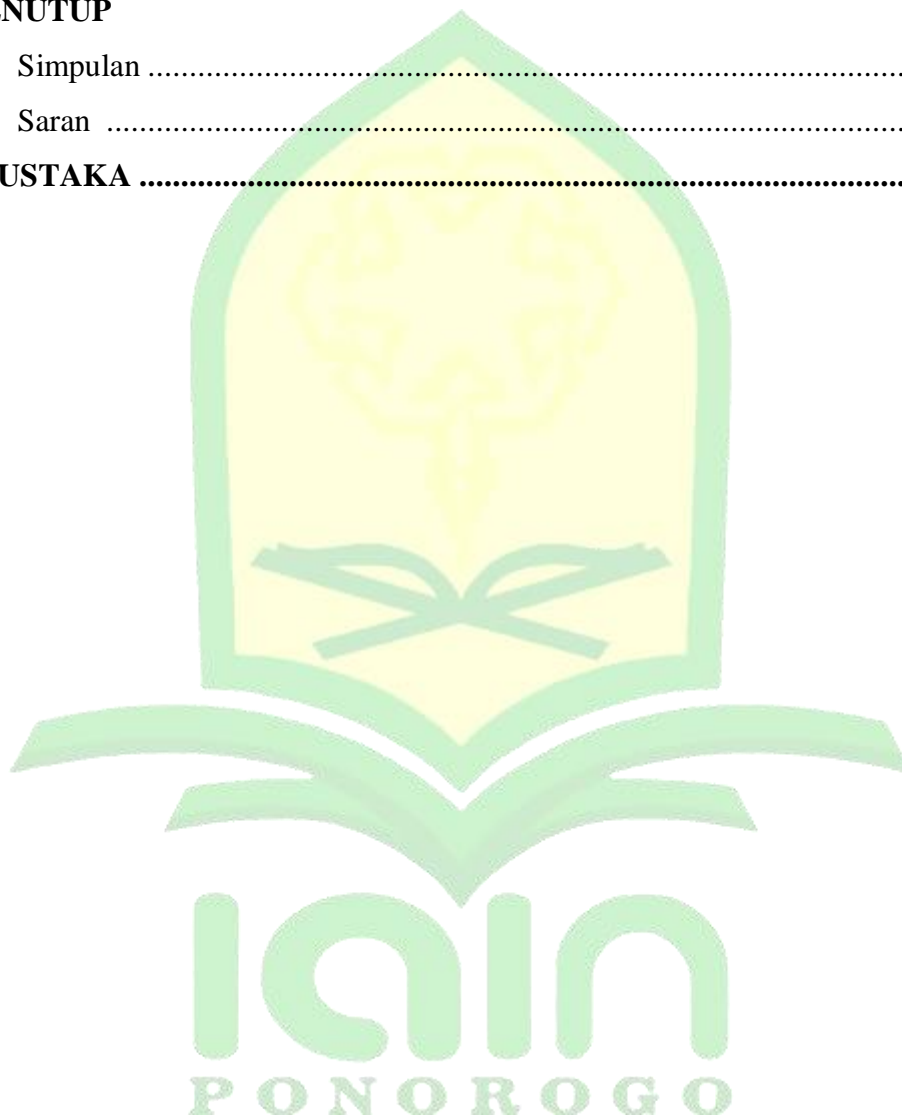


Nikmatul Khoiriyah
Nim. 203190167

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA JURUSAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN KETUA DEKAN	iii
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN LULUS MATA KULIAH	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
B. Telaah Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pikir	31
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	32
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	37
H. Prosedur Penelitian	
1. Perencanaan	40
2. Pelaksanaan	40
3. Pengamatan	41

4. Refleksi	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Singkat setting Lokasi Penelitian	48
B. Paparan Data Penelitian	
1. Paparan Data Pra Penelitian	51
2. Paparan Data Penelitian	54
C. Pembahasan	69
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Prosedur Pelaksanaan PTK siklus I	42
Tabel 3.2 Prosedur Pelaksanaan PTK siklus II	45
Tabel 4.1 Nama Kepala Madrasah MIN 1 Ponorogo beberapa periode	50
Tabel 4.2 Keadaan siswa MIN 1 Ponorogo	51
Tabel 4.3 Data Perolehan Pemahaman Siswa Pra Siklus	53
Tabel 4.4 Data Hasil Tes Siswa Pada pra Siklus	53
Tabel 4.5 Data Observasi Hasil Tes Perolehan Pemahaman Siswa Siklus I	57
Tabel 4.6 Data Perolehan Pemahaman Siswa Per Indikator Siklus I	59
Tabel 4.7 Pemahaman Siswa Pada Siklus I	59
Tabel 4.8 Data Perolehan Hasil Tes Siswa Pada Siklus I	60
Tabel 4.9 Data Hasil Tes Siswa Pada Siklus I	61
Tabel. 4.10 Data Perolehan Pemahaman Siswa Pada Siklus II	65
Tabel. 4.11 Data Perolehan Pemahaman Siswa Per Indikator Siklus II	67
Tabel. 4.12 Data Pemahaman Siswa Pada Siklus II	67
Tabel 4.13 Data Perolehan Hasil Tes Siswa Pada Siklus II	67
Tabel 4.14 Data Hasil Tes Siswa Pada Siklus II	68
Tabel 4.15 Perbandingan Pemahaman Siswa Per Indikator	71
Tabel 4.16 Perbandingan Pemahaman Siswa Tiap Siklus Ditinjau Dari Lembar observasi....	72
Tabel 4.17 Perbandingan Hasil Tes Siswa Data Setiap Siklus	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Realitas kehidupan merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena setiap manusia yang baru lahir memiliki beragam potensi. Peran penting dalam pendidikan salah satunya dapat meningkatkan sumber daya manusia yang menjadikan yang lebih baik untuk kesejahteraan kehidupannya maupun untuk sekitarnya. Pendidikan juga berarti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam mendewasakan melalui pembelajaran dan latihan. Oleh sebab itu, pendidikan diharapkan dapat membentuk dan menciptakan siswa yang berkarakter dan berkualitas Serta menjadikan siswa yang handal, cerdas dan berakhlakul karimah. Dengan Pendidikan yang bermodal ilmu dan keterampilan seseorang akan terhindar dari kemiskinan dan kebodohan sehingga siswa mampu mengatasi masalah dalam kehidupan yang dialaminya.

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki karakter handal yang memiliki kualitas sehingga perlu adanya pengelolaan yang baik dalam pendidikan. Hal tersebut bisa tercapai apabila dalam proses pembelajaran dapat memberikan suatu pemahaman yang baik terhadap siswa.

Keberhasilan dalam proses pemahaman dapat dilihat dari pemahaman siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Pemahaman siswa dapat dilihat berdasarkan pada kegiatan yang akan berakhir yaitu pada saat kegiatan refleksi dan tanya jawab yang dilakukan oleh siswa dan guru. Seperti halnya dilihat dari

mengartikan, memberikan contoh, mengklasifikasi, menyimpulkan, menduga, membandingkan dan menjelaskan dengan bahasanya sendiri¹

Kegiatan pembelajaran di sekolah memungkinkan banyak masalah yang ditemukan. Seperti aktivitas belajar tidak selalu berjalan dengan lancar, terutama masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Arti pemahaman dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, adapun pemahaman adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan, sedangkan menurut Menurut Benjamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dapat dikatakan juga bahwa pemahaman memiliki makna dapat mengerti tentang sesuatu dan dapat dilihatnya dari berbagai sudut.² Selain itu terdapat pendapat lain mengatakan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan peserta didik yang diharapkan mampu memahami arti dan konsep, situasi atau fakta yang dimengertinya.³ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila siswa dapat memberikan penjelasan atau uraian tentang hal yang lebih rinci dari yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu

¹ Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 25

³ M. Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002). 44

yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. Adapun indikator dari pemahaman meliputi: Mengartikan, Memberikan contoh, Mengklasifikasi, Menyimpulkan, Menduga, Membandingkan, menjelaskan⁴

Pemahaman siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik, faktor psikologis, dan faktor kematangan fisik dan psikis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor sosial dan budaya. Selain itu, banyak hal yang juga mempengaruhi pemahaman siswa yaitu tujuan, guru, siswa, suasana kelas, bahan dan alat penilaian serta aktivitas pembelajaran yang termasuk model pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru.⁵

Model pembelajaran yang selama ini dipilih masih banyak yang menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu guru dalam proses pembelajaran dengan membaca dan menyampaikan materi. Sedangkan siswa menyimak dan mencatat dengan seksama. Hal tersebut menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam mengingat dan mengerti yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran. Bagi siswa yang tingkat kecerdasannya tinggi mudah dalam memahami, namun siswa yang rendah maka akan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dari hal tersebut model pembelajaran sangat mempengaruhi dalam menarik perhatian sehingga perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VI Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berada di MIN 1 Ponorogo pada mata pelajaran akidah akhlak adalah sebesar 73. Dari hal itu, siswa bisa dikatakan tuntas apabila sudah memenuhi batas minimal KKM 73. Dari data yang diperoleh dari hasil ulangan harian, nilai Aqidah Akhlak siswa kelas VI yang siswanya mencapai 18

⁴ Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 109

anak, 7 anak memperoleh nilai diatas KKM, dan 11 anak memperoleh nilai di bawah KKM jika ingin siswa memiliki ketuntasan maka harus dibuat pembelajaran sebaik mungkin.⁶

Berdasarkan hasil observasi di MIN 1 Ponorogo terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu pemahaman siswa yang masih kurang yang dikarenakan siswa dalam mencatat materi tidak terstruktur, merasa bosan, mengantuk dan mengalami kejenuhan. Sehingga hal tersebut berdampak pada pemahaman siswa yang masih kurang. Kemampuan pemahaman yang masih kurang dapat dilihat saat kegiatan refleksi bahwa banyaknya siswa yang masih belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru seperti belum bisa menjelaskan dari materi yang telah diterima. Selain itu banyak siswa yang belum bisa memberikan contoh terhadap materi yang telah dipelajari. serta banyak siswa yang belum mampu memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diterima. Serta siswa sulit memahami materi juga dibuktikan bahwa saat guru memberikan tugas mencatat materi siswa mengalami kesulitan dalam mencatat materi yaitu siswa dalam mencatat materi tidak menyajikan informasi penting dan kurang terstruktur.⁷ Hal ini diperlihatkan dengan data nilai siswa yang belum tuntas dengan menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa yaitu 59,61 dengan kategori cukup.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan Salah satu model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa yaitu model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar. Peneliti memilih model *mind mapping*, karena model *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman serta dapat menerapkan pembelajaran yang variatif dan dapat mencatat secara kreatif yang memudahkan

⁶ Hasil wawancara dengan Bu Purwati MIN 1 Ponorogo pada tanggal 22 September 2022, pukul 09.45 WIB

⁷ Hasil observasi saat magang II (22 September 2022).

dalam mengingat. Menurut Buzan, *mind mapping* dapat dilakukan sesuai kreativitas, jiwa dan selera siswa dengan menggunakan kombinasi warna yang menarik perhatian siswa. Sehingga dengan *mind mapping* siswa dapat dengan leluasa membayangkan hasil belajarnya dengan menuangkannya ke dalam gambar atau garis berwarna yang diinginkan.⁸ Selain itu dengan *mind mapping* siswa dapat mencatat dengan cara lebih kreatif sehingga dengan sendirinya materi yang mereka catat akan terekam dalam ingatan siswa. Selain menggunakan *mind mapping* penggabungan dengan media pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Penggabungan antara *mind mapping* dengan media gambar menciptakan inovasi-inovasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan *mind mapping* dengan media gambar dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangat cocok digunakan karena materi-materinya akan lebih efisien, lebih menarik, dan terstruktur dalam pembelajaran sehingga membuat siswa mudah dalam mengingat materi yang telah diterima. Dalam pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya memuat tentang tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga memuat norma-norma yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan bahkan dengan alam semesta. Oleh karena itu dalam mewujudkan pembelajaran yang menarik dan bermakna, guru membutuhkan inovasi dalam pembelajaran agar menjadikan peserta didik lebih aktif, kreatif dan kondusif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan *mind mapping* dengan media gambar untuk mewujudkan hal tersebut.

Menurut Aris Shoimin *mind mapping* memiliki manfaat antara lain 1) cara ini cepat, 2) dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam

⁸ Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. 2010), 13.

pemikiran, 3) diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis⁹. Selanjutnya dari pendapat Swadarma *mapping* adalah cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita.¹⁰

Dari penelitian Mardhatillah Rasyid (2017) dengan judul “ peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *mind mapping* dengan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 2 Banda Aceh”. Berdasarkan hasil penelitian selama tiga siklus terlihat hasil siklus I dengan rata-rata 68,63, siklus II dengan rata-rata 87,95, sedangkan hasil siklus III mengalami peningkatan dengan nilai 86,20. aktivitas guru pada Siklus I sebesar 66,66 pada Siklus II dengan nilai 71,60 dan pada Siklus III terjadi peningkatan sebesar 85,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dengan media gambar pada materi kerangka manusia dan fungsinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V MIN 2 Banda Aceh.¹¹

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Implementasi model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VI di MIN 1 Ponorogo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang di atas permasalahan yang ada dan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa sulit memahami pembelajaran yang disampaikan dengan model yang seperti di buku akidah akhlak

⁹ Aris Shoimin, *68 Model pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2014), 105.

¹⁰ Swadarma, Doni, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Gramedia, 2013).

¹¹ Mardhatillah Rasyid, “ peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *mind mapping* dengan media gambar pada mata pelajaran IPA kelas V MIN 2 Banda Aceh”. Skripsi, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2017), 85

2. Siswa kurang bisa memahami konsep akidah akhlak
3. Nilai kemampuan pemahaman siswa di MIN 1 Ponorogo masih belum sesuai yang diharapkan yaitu <73
4. Kurangnya fokus siswa pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran
5. Cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan belum melibatkan dunia nyata siswa dalam pembelajaran
6. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran terutama penggunaan media gambar pada mata pelajaran akidah akhlak
7. Dalam mencatat siswa kurang terstruktur

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih fokus maka penelitian dibatasi pada hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif pada aspek pemahaman, model pembelajaran *mind mapping* dan media gambar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VI di MIN 1 Ponorogo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah

1. Bagaimana Implementasi model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI di MIN 1 Ponorogo?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diterapkan model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar di MIN 1 Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah

1. Untuk mengetahui Implementasi model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI di MIN 1 Ponorogo
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diterapkan model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar di MIN 1 Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk wawasan keilmuan terhadap pengembangan teori-teori pendidikan khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah SBM (Strategi Belajar Mengajar) dan penyusunan pembelajaran MI/SD berbasis Mata pelajaran, serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan sosial.

2. Manfaat Praktis

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, pendidik, dan lembaga pendidikan (sekolah), adapun manfaat dari penelitian ini adalah

- a. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan untuk menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman baru tentang penelitian dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar.

b. Bagi Guru

- 1) Masukkan kepada guru mengenai bahan atau media pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa
- 2) Menambah wawasan guru untuk lebih kreatif dalam memberikan pelajaran yang lebih menarik terutama dalam menerapkan media gambar sehingga membuat peserta didik lebih paham dalam pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak.

G. Definisi Operasional

Penguraian definisi operasional bertujuan untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan dan memahami landasan pokok serta mengembangkan selanjutnya.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan media gambar

- a. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Secara garis besar implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran¹²
- b. Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah suatu teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Dengan menggunakan *mind mapping* siswa bebas untuk mengimajinasikan hasil belajar mereka dengan menuangkan dalam bentuk gambar-gambar atau garis-garis berwarna yang mereka sukai, sehingga

¹² Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), 34.

pembelajaran akan lebih menarik dan mengasyikkan.¹³ Menurut peneliti *mind mapping* adalah suatu model yang praktis, unik, dapat menarik gairah siswa di dalam pembelajaran, serta membuat siswa menjadi lebih aktif, dan tidak banyak di dalam mencatat, perpaduan warna dan garis-garis menarik para siswa untuk lebih bersemangat di dalam belajar.

c. Media Gambar

Menurut Tompkins dan Hoskisson media pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Media gambar sebagai media pembelajaran yang mempunyai peran penting karena dapat memberi gambaran visual yang konkrit tentang masalah yang digambarkannya sehingga orang dapat menangkap ide dan informasi lebih jelas dari pada dengan kata-kata.¹⁴

2. Peningkatan Pemahaman Siswa Akidah Akhlak

- a. Peningkatan adalah perubahan hasil belajar dari rendah menjadi tinggi.¹⁵
- b. Pemahaman adalah kemampuan siswa dalam memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- c. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan.

¹³ Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2010), 15

¹⁴ Tompkins, G, E, & Hoskisson, K. *Language arts, content and teaching strategies 3*, (1991) 55.

¹⁵ Mansyuarna, *Penerapan Metode Demonstrasi pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri Lembang* (Parepare : IAIN Parepare , 2018), 31.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model yang akan digunakan pembelajaran menentukan perangkat yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.¹ Dari pendapat lain model pembelajaran diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategis pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rancangan langkah awal sebelum memulai pembelajaran yang diimbangi dengan kemampuan para siswa serta bagaimana guru dalam mengolah untuk menjadikan pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih memilih model pembelajaran yang cocok dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa yaitu dengan menerapkan pola pembelajaran berkelompok, yang lebih menekankan kepada

¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 23.

²Uno B. Hamzah. *Model Pembelajaran, (cetakan ke-2)*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2008).

keaktifan siswa yang disebut dengan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe yang terangkum dalam beberapa kelompok model pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif diantaranya jigsaw, *Think Pair Share (TPS)*, *Numbered Heads Together (NHT)*, *Group Investigasi (GI)*, *Two Stray Two Stay*, *Make a Match*, *listening team*, *inside-outside circle*, *Bamboo Dancing*, *Point Counter Point*, *The power of two*, *Listening Two*, *PQ4R*, *Guided Note Taking*, *Snowball Drilling*, *Mind Mapping*, *Giving question and Getting Answer*, *Question Student Have*, *Taking Stick*, *Everyone is Teacher Here*, *Tebak Pelajaran*.¹

Terdapat banyak jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dan divariasikan dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah model pembelajaran *Mind Mapping*.

Mind mapping adalah model pembelajaran yang mencatat kreatif yang memudahkan kita untuk mengingat banyak informasi. Diantaranya membentuk kita mengingat perkataan, bacaan dan meningkatkan pemahaman terhadap materi membentuk mengorganisasikan materi, serta memberi wawasan baru.²

Peta pikiran merupakan ekspresi dari *radiant thinking* yang merupakan fungsi alami dari fikiran manusia. Peta pikiran ini merupakan ekspresi potensi keluasan yang tidak terbatas dari otak manusia yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek dan melatih dalam berfikir.³

¹ Suprijono A, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012)

² Bobbi Deporter, *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2008), 175

³ Jumaisah. *Penggunaan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VB Di MIS AL-Jihad palangkaraya*. (Skripsi IAIN Palangkaraya :Palangka Raya, 2019), 32.

Dalam pendapat lain Pemetaan Pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. *mind mapping* dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan, dan kreatif.⁴

Mind Mapping adalah salah satu metode belajar yang dirancang dengan cara memetakan informasi dalam bentuk grafis. Pemetaan *Mind mapping* dapat menggunakan sebagai berikut :⁵

- a. Garis Percabangan adalah unsur desain yang menghubungkan antara satu titik poin dengan titik poin lainnya yang akan membuat garis seperti garis lurus, lengkung, zigzag, tidak beraturan, horizontal, vertikal, diagonal.
- b. Gambar adalah karya seni dua dimensi yang membantu menjelaskan sesuatu dari curahan pikiran ataupun imajinasi.
- c. Kata kunci dalam *mind mapping* ini merupakan kata yang digunakan untuk mewakili dari suatu konsep yang saling berkaitan dengan konsep atau ide utamanya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah teknik mencatat dengan memetakan fikiran yang kreatif dan edukatif serta

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 105

⁵ Andi Yustira Lestari Wahab, et al., *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Jawa Barat : Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022) ,15.

memadukan mengembangkan potensi kerja otak untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

b. Jenis –jenis *Mind Mapping*

Berikut ini beberapa jenis *mind mapping*, yakni sebagai berikut

1. *Mind Mapping* Silabus adalah jenis *mind mapping* yang mendukung menerima suatu gambaran berhubungan apa yang dikerjakan dan biasanya *mind mapping* ini dikerjakan dengan ukuran besar dan ditempel di dinding, jenis peta konsep ini sering juga disebut dengan pemetaan makro, keberadaan *mind mapping* silabus ini digunakan untuk membantu memberikan gambaran mengenai apa yang telah dipelajari.
2. *Mind Mapping* Bab, Keberadaanya dibuat berdasarkan rangkaian bab yang sudah dipelajari sebelumnya. Peta konsep jenis ini biasanya dibuat untuk meringkas poin-poin penting dalam sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan pada saat mengingatnya.
3. *Mind Map* Paragraf, memberikan informasi dengan cara yang lebih lengkap dan mendetail. Tak hanya dapat melihat keterangan ringkas dari setiap bab yang dipelajari namun juga keterangan dari masing-masing bab tersebut.⁶

c. Langkah-langkah *Mind Mapping*

Untuk membuat sebuah *mind mapping*, Tony Buzan telah membuat langkah-langkah dalam membuat *Mind Mapping*, Yaitu:

- a) Mulailah dari bagian tengah kertas dan kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Hal ini disebabkan karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah

⁶ Andi Yustira Lestari Wahab, et al., *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Jawa Barat : Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022) , 19.

- b) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral anda. Hal ini disebabkan karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi
- c) Gunakan warna. Hal ini disebabkan karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar, warna membuat *mind mapping* lebih hidup
- d) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Bila dihubungkan dengan cabang-cabang maka kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat.
- e) Buatlah garis lurus yang melengkung. Hal ini disebabkan karena garis lurus akan membosankan otak
- f) Gunakan satu kata kunci setiap garis. Hal ini disebabkan karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*
- g) Gunakan gambar. Karena seperti gambar sentral setiap gambar dapat bermakna seribu kata.⁷

Sedangkan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran menurut aris Shoimin yaitu

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Guru menyajikan materi seperti biasanya
3. Guru membentuk kelompok untuk mengetahui daya serap siswa
4. Anggota kelompok menceritakan kembali materi dan pasangan kelompok mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran,
5. Setelah itu siswa menyampaikan hasil wawancara dengan temannya.

⁷ Tony Buzan, *Buku pintar Mind Map*, (jakarta: gamedia, 2012), 4

6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa

7. Kesimpulan penutup.⁸

d. Manfaat Model pembelajaran *Mind Mapping*

Penggunaan Model *Mind Mapping* memberikan manfaat bagi siswa dalam pembelajaran, diantaranya:

1) Fleksibel

Jika guru sedang menjelaskan materi pelajaran dan siswa mencatat, ternyata ada informasi terbaru dari guru yang telah dijelaskan diawal materi, maka siswa dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam *mind mapping* tanpa harus kebingungan dan merusak catatan yang sudah rapi.

2) Dapat memusatkan perhatian

Dengan *mind mapping*, siswa dapat menangkap materi dengan konsentrasi pada gagasan-gagasannya Tanpa harus menangkap setiap kata dari guru.

3) Meningkatkan Pemahaman

Mind Mapping dapat membuat siswa lebih mudah dalam mengingat materi sekaligus dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran tersebut. Imajinasi dan kreativitas siswa tidak terbatas sehingga menjadikan pembuatan dan pembacaan ulang catatan menjadi lebih menyenangkan.

e. Kelebihan dan kekurangan *Mind Mapping*

Adapun kelebihan menggunakan *Mind Mapping* adalah

1) Cara ini cepat

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 106

- 2) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
- 3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain
- 4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Sedangkan kelemahan menggunakan *mind mapping* adalah

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat
- 2) Tidak seluruh murid belajar
- 3) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.⁹

2. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Di antara media pembelajaran media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar daripada tulisan, apalagi jika gambar disebut dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi lebih senang belajar.

Media gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curhan atau pikiran yang bermacam-macam seperti foto atau lukisan, slide stripe.¹⁰ Media gambar merupakan media yang paling umum digunakan orang, karena media ini, mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai dimana-mana, serta banyak memberikan penjelasan.¹¹ Selain itu media gambar merupakan media peniru

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 107

¹⁰ Azhar Arasyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 109.

¹¹ Hujair AH Sanaky. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2013), 81

dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukuran terhadap lingkungan.

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai peniru dari benda-benda dan pemandangan yang paling sering digunakan oleh orang karena mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan bisa dijumpai dimana-mana serta dapat memberikan penjelasan.

b. Kriteria Media Gambar

Media gambar atau foto yang baik sebagai media pengajaran, harus memenuhi lima syarat, yaitu:

- 1) Harus autentik, artinya gambar haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti sesuai dengan benda aslinya
- 2) Sederhana, komposisinya hendaklah cukup jelas menunjukkan point-point pokok dalam gambar.
- 3) Ukurannya relatif, tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan.
- 4) Gambar atau foto harus mengandung unsur gerak atau perbuatan. Artinya, gambar atau foto yang baik tidaklah menunjukkan suatu objek atau kejadian dalam keadaan diam, tetapi memperlihatkan suatu aktivitas, kegiatan, atau perbuatann tentu.
- 5) Gambar atau foto yang baik sebagai media pembelajar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹²

¹² Hujair AH Sanaky. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2013), 83.

c. Kelebihan dan Kekurangan

Media Gambar mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.

Adapun kelebihan dari media gambar yaitu :

- 1) Media lebih konkrit
- 2) Pembuatan mudah dan tidak membutuhkan banyak biaya
- 3) Mempermudah peserta didik dalam memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menjadikan pembelajaran lebih menarik
- 5) Mengenalkan keadaan suatu kota kepada peserta didik
- 6) Peserta didik lebih mengenal lingkungan sekitarnya melalui gambar

Sedangkan kekurangan media gambar adalah

- 1) Ukuran media biasanya terbatas sehingga tidak sesuai untuk pembelajaran kelompok
- 2) Membutuhkan kemampuan khusus dalam pembuatan
- 3) Penyampaian media hanya melalui visual
- 4) Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi¹³

3. Pemahaman Siswa

a. Pengertian Pemahaman

Hasil belajar yang dilakukan lewat penilaian perlu dilakukan secara seimbang antara aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Hasil belajar ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama (pengetahuan dan pemahaman) disebut kognitif tingkat rendah,

¹³ Rahmawati Matondang, Et al., *Ragam Media Pembelajaran Di SD/MI Untuk Pembelajaran PPKN* (Batu: Literasi Nusantara, 2018). 210

sedangkan keempat aspek berikutnya (aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi) disebut kognitif tingkat tinggi.¹⁴ Dari hal tersebut maka pemahaman diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima.¹⁵

Tipe hasil belajar tipe pemahaman ini lebih tinggi dari pada tipe hasil belajar pengetahuan. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami ini setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Yang termasuk pemahaman, misalnya : memberikan contoh lain dari yang telah dicontohkan, menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang telah dibaca atau didengarnya, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.¹⁶

Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Adapun tingkatan-tingkatan pemahaman dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

- 1) Pemahaman terjemahan, seperti dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.
- 2) Pemahaman penafsiran, seperti dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.

¹⁴ Mansur Muslich, *Authentic Assesment: penilaian Berbasis Kelas dan kompetensi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), 39.

¹⁵Hamzah B, Uno, *Perencanaan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 36.

¹⁶ Mansur Muslich, *Authentic Assesment: penilaian Berbasis Kelas dan kompetensi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), 41.

- 3) Pemahaman ekstrapolasi, dengan ekstrapolasi seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu, atau dapat memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus atau masalahnya. Bagi siswa pendidikan dasar, dia dapat mengembangkan apa yang telah dia lihat dengan sudut pandang dia sendiri. Memperluas pengetahuan dari materi yang kontekstual menjadi tekstual.¹⁷

Meskipun pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan diatas, perlu disadari bahwa menarik garis yang tegas anantara ketiganya tidaklah mudah. Penyusun tes dapat membedakan item yang susunannya termasuk sub-kategori tersebut, tetapi tidak perlu berlarut-larut mempermasalahkan ketiga perbedaan itu. Sejauh dengan mudah dapat dibedakan antara pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan ekstrapolasi, bedakanlah untuk kepentingan penyusunan soal tes hasil belajar¹⁸

Dari penjelasan diatas maka pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman yang merupakan kemampuan seseorang untuk bisa memahami dan mengerti suatu hal setelah sesuatu hal itu diketahui, dilihat, didengar, dirasakan, ataupun didapatkan dari sebuah pengalaman, atau dengan kata lain, memahami merupakan mengetahui tentang suatu hal dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa sendiri bisa dikatakan memahami suatu hal ia mampu menjelaskan atau memberi uraian dari apa yang telah ia dapatkan dengan menggunakan kata-kata dan bahasanya sendiri.

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), 44

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012). 24-25.

b. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut. Siswa dikategorikan paham serta mampu memahami suatu materi apabila siswa memenuhi indikator. Adapun indikator dari pemahaman meliputi :

- 1) Mengartikan
- 2) Memberikan contoh
- 3) Mengklasifikasi
- 4) Menyimpulkan
- 5) Menduga
- 6) Membandingkan
- 7) menjelaskan¹⁹

Dari beberapa indikator diatas, indikator yang digunakan dalam memahami materi beriman kepada qada dan qadar adalah siswa menjelaskan dan memberikan contoh dari materi yang diberikan sesuai kompetensi dasar.

Adapun kompetensi dasar tersebut adalah

3.3 Menganalisis iman kepada qada dan qadar Allah SWT.

4.3 Menyajikan contoh qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari

¹⁹ Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 117.

4. Akidah akhlak

Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-asma' Al-Husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islam melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

Berdasarkan standar kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar, ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi empat aspek yaitu :

- 1) Aspek akidah

Meliputi kalimat Thoyyibah, al-Asmaul Husna, Iman kepada Allah serta meyakini rukun iman.

- 2) Aspek Akhlak

Meliputi pembiasaan akhlakul karimah dan menghindari akhlak sayi'ah

- 3) Aspek adab islami

Meliputi adab terhadap diri sendiri, adab terhadap Allah, adab kepada sesama, dan adab terhadap lingkungan.

4) Aspek kisah teladan

Aspek ini meliputi kisah para nabi.

5. Materi Beriman Kepada Qada Dan Qadar

a. Pengertian Qada Dan Qadar

Qada dan Qadar atau takdir berasal dari bahasa Arab. Qada secara bahasa berarti ketetapan, ketentuan, ukuran, takaran, atau sifat. Qada secara istilah, yaitu ketetapan Allah yang tercatat di *Lauh al-Mahfu* (papan yang terpelihara) sejak zaman azali. Ketetapan ini sesuai dengan kehendak-Nya dan berlaku untuk seluruh makhluk atau alam semesta. Adapun Qadar atau takdir secara bahasa berarti ketetapan yang telah terjadi atau keputusan yang diwujudkan.

Qadar atau takdir secara istilah adalah ketetapan atau keputusan Allah yang memiliki sifat Maha Kuasa (*Qadir*) atas segala ciptaan-Nya, baik berupa takdir yang baik maupun takdir yang buruk. Ciptaan Allah adakalanya terwujud setelah melalui proses alam atau mengikuti hukum sebab-akibat, yakni disebut *al-Khalqu*, seperti wujudnya anak karena adanya orang tua dan wujudnya harta benda karena hasil usaha manusia. Adakalanya ciptaan Allah terwujud seketika tanpa proses, yakni disebut *al-amru* (*kun fa yakun/jadilah, maka jadi*), seperti wujudnya Nabi Isa tanpa ada bapaknya. Wujud mukjizat Nabi Isa menghidupkan orang yang telah meninggal dunia karena sudah menjadi perintah Allah Swt. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt.

آلَاءَ الْخَلْقِ وَالْأَمْرِ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam (Q.S. al-A'raf/7: 54)

Dengan kata lain, Qadar dan takdir merupakan perwujudan atau realisasi dari Qada. Hubungan antara Qada dan Qadar sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Qada adalah ketetapan yang masih bersifat rencana dan ketika rencana itu sudah menjadi kenyataan, maka kejadiannya itu bernama Qadar atau takdir. Dalam kehidupan sehari-hari, kita terbiasa menggunakan kata-kata takdir, padahal yang dimaksud adalah Qada dan Qadar.

Qada memiliki pengertian sebagai ketentuan Allah swt yang telah ditetapkan sejak zaman azali (zaman sebelum alam terbentuk). Sedangkan pengertian Qadar adalah ketentuan Allah yang sudah menjadi kenyataan. Jadi qada' dan Qadar adalah takdir Allah Swt. kepada para makhluk-Nya termasuk manusia. Tidak seorangpun yang dapat mengetahuinya Qada' dan Qadar karena termasuk rahasia Allah. Kita tidak tahu apa yang akan terjadi pada hari esok dan masa yang akan datang. Begitu pula tentang kelahiran dan kematian manusia, tidak ada seorang pun yang dapat mengetahuinya Kita baru dapat mengetahuinya setelah menjadi kenyataan atau Qadar-Nya. Qadar Allah Swt. menjadi sejarah bagi umat Manusia. Rahasia Allah Swt. tentu juga membawa kebaikan bagi manusia. Seandainya manusia tahu kapan ia akan mati tentu hidupnya tidak akan tenang.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: "Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul

*Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Q.S.Al-hadid:22)*²⁰

Zaman azali adalah zaman sebelum diciptakannya segala sesuatu. Semua takdir makhluk telah dituliskan dalam kitab yang disebut Lauhul Mahfuz. Mahluk yang pertama kali diciptakan Allah adalah pena. Pena bertugas untuk menulis segala sesuatu yang akan terjadi pada alam semesta dan isinya, termasuk manusia. Rasulullah bersabda “Sesungguhnya seorang itu diciptakan dalam perut ibunya selama empat puluh hari dalam bentuk nutfah, empat puluh hari dalam bentuk menjadi segumpal darah. empat puluh hari dalam bentuk segumpal daging. Kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniup ruh ke dalamnya dan menuliskannya empat ketentuan, yaitu tentang rizkinya, ajalnya, jodohnya, dan sengsara bahagiannya" (HR Bukhori Muslim)²¹

b. Iman kepada Qada dan Qadar Allah

Iman Kepada Qada' dan Qadar Iman kepada Qada' dan Qadar adalah rukun Islam yang ke-6. Orang yang beriman kepada Allah, wajib hukumnya untuk beriman kepada Qada' dan Qadar. Rasulullah bersabda: “Suatu ketika Pada suatu hari, Rasulullah Saw. muncul di antara kaum muslimin. Lalu datang seorang laki-laki dan bertanya: Wahai Rasulullah, apakah Iman itu? Rasulullah saw. Menjawab: Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, rasul-rasul-Nya dan kepada hari berbangkit, dan engkau beriman kepada Takdir Allah yang baik maupun yang buruk. Ketika laki-laki itu pergi, kemudian Para sahabat

²⁰Saiful Huda Usman dan Zakia Fajarwangi, *Modul Akidah Akhlak Kelas 6* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka), 26.

²¹ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Qodo dan Qadar : Referensi Lengkap Tentang Takdir Berdasarkan Al-qur'an dan Hadis*, terj khalifarahman Fath dan Fathurrahman (Jakarta : Qisthi Press, 2016), 45.

bertanya, “siapa laki-laki itu?” Rasul menjawab, “Dia adalah Malaikat Jibril yang menyerupakan dirinya menjadi seorang laki-laki” (HR. Bukhori Muslim)

Oleh karena itu, kita harus mengimani Takdir Allah yang baik maupun yang buruk. Artinya kita harus yakin bahwa Allahlah yang berkuasa menentukan segala sesuatu yang menimpa kita, dan meyakini bahwa apakah takdir yang baik ataupun buruk, itu adalah yang terbaik bagi kita. Sehingga kita akan menjalani kehidupan dengan Ikhlas dan penuh kesabaran jika ditimpa cobaan dan rasa syukur jika diberi kebahagiaan. Kita harus meyakini Allah tidak akan membebani kita diluar kemampuan kita, Allah berfirman “*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...*” (AS. Al-Baqarah:286).

Oleh karena itu, kita tidak boleh putus asa terhadap apa yang menimpa kita. Umar bin Khattab pernah berkata, “Aku tidak peduli pada keadaan susah atau senangku, karena aku tidak tahu mana yang lebih baik bagiku”. Boleh jadi dengan ditimpa kesusahan, kita menjadi sadar dan semakin meningkatkan ketaatan kita kepada Allah. Dan jika kita diberikan kenikmatan, kita akan lalai dan jauh dari Allah SWT.

c. Contoh qodo dan qadar

Contoh *Qada* dan *qadar* dalam kehidupan sehari-hari yaitu

Contoh qada

- 1) Allah SWT telah menetapkan matahari terbit pada siang hari serta bulan dan bintang pada malam hari.
- 2) Allah SWT telah menetapkan kapan laut harus pasang dan surut.
- 3) Allah SWT telah menetapkan setiap makhluk pasti akan mati.
- 4) Allah SWT telah menetapkan makhluk-Nya untuk berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.

5) Allah SWT telah menetapkan kelahiran seseorang

d. Macam-macam takdir

Taqdir ada dua macam yaitu

1) Taqdir mubram yaitu takdir yang kita tidak dapat mengubahnya. Seperti kita akan dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan. Kita dilahirkan dari anak siapa, apakah anak petani, apakah anak presiden, dokter, kita tidak bisa memilih, takdir Allah yang menentukan. Oleh karena itu, harus ikhlas dan bersyukur atas taqdir yang ditetapkan pada diri kita. Karena itu, adalah ketetapan yang terbaik bagi kita. Contoh takdir mubram adalah

- a) Matahari hanya akan ada pada siang hari, sementara bulan dan bintang hanya ada pada malam hari.
- b) Kejadian pasang dan surut air laut.
- c) Kematian setiap makhluk.
- d) Makhluk berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.
- e) Peristiwa kelahiran seseorang.
- f) Jodoh manusia.

2) Taqdir muaalaq yaitu takdir yang kita bisa merubahnya. Taqdir ini adalah suatu proses manusia. Misalnya, meskipun seorang sudah ditakdirkan miskin, maka ia bisa memperbaiki taqdirnya menjadi kaya, dan kaya adalah taqdir baru baginya, jika Allah menghendaki.

Oleh karena itu, meskipun segala sesuatu telah digariskan oleh Alla, bukan berarti kita berhenti berusaha dan diam saja. Karena Allah bisa menghapus taqdir kita dengan mengganti dengan taqdir Allah yang lain. contoh takdir muallaq

1) Orang yang bodoh akan cerdas apabila orang tersebut giatbelajardan selalu berdoakepadaAllahSWT.

- 2) Orang miskin akan menjadi kaya apabila dia berusaha dan berdoa.
- 3) Bencana alam tidak akan menimbulkan korban yang banyak jika manusia telah mempersiapkan diri dalam menghadapinya dengan menggunakan kemampuan atau yang telah Allah SWT berikan.

e. Hikmah iman kepada qada dan Qadar Allah SWT

- 1) Mendekatkan diri pada Allah
- 2) Mendidik manusia untuk senantiasa berusaha dan berikhtiar
- 3) Mendidik manusia untuk senantiasa sabar dan tawakal
- 4) Mendidik manusia agar tidak bersikap sombong dan takabur.²²

B. Telaah penelitian Terdahulu

Zakiyah Nurish Shofa (2019) dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V- MI Unggulan Assa’adah Surabaya”. Pendekatan menggunakan penelitian tindakan kelas. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan pemahaman. Sedangkan perbedaannya adalah jika Zakiyah mata pelajaran Fiqih yang diampu sedangkan penelitian ini mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dari rata-rata siswa mata pelajaran fiqih materi haji pada pra siklus 59,6 dengan presentase 47% pada siklus I menjadi 70,9 dengan presentase 66,66% dan meningkat menjadi 85,9, dengan presentase 93,33% pada siklus II.

Enibetri (2018) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan “Kebhinekaan” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyyah Muhajirin Telanaipura Kota

²²Saiful Huda Usman dan Zakia Fajarwangi, *Modul Akidah Akhlak Kelas 6* (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka) 27– 30.

Jambi”. Persamaan dengan penelitian ini sama sama menggunakan penelitian Tindakan kelas dan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Perbedaannya adalah jika Enibetri mata pelajaran yang diampu pendidikan kewarganegaraan “kebhinekaan” sedangkan penelitian ini mata pelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Telanipura Kota Jambi.²³

Ana Arifah Zuhdiana dan Lilik Mawatiningsih (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas dan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian Ana Arifah menggunakan media kartu sedangkan penelitian ini menggunakan media gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan media kartu mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 58,82 %, siklus II mengalami peningkatan sebesar 67,65 %, pada siklus III mengalami kenaikan menjadi 88,42%. Selain itu aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media kartu yaitu dari 21% pada siklus I meningkat menjadi 26% pada siklus II, dan mengalami peningkatan lagi 88,24% pada siklus III.²⁴

Natriani Syam dan Ramlah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota ParePare”. Persamaan dengan

²³ Enibetri, “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan “Kebhinekaan” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyyah Muhajirin Telanaipura Kota Jambi,” (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin : Jambi, 2018)

²⁴ Ana Arifah Zuhdiana, Lilik Mawatiningsih. “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” (Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, jurnal pendidikan 2017, vol :1 No :14.

penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan menggunakan penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan perbedaannya yaitu mata pelajaran yang digunakan oleh Natriani dan Ramlah yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas IV mengalami peningkatan hasil belajar IPS. Pada siklus I hasil belajar dalam kategori cukup meningkat pada siklus II dengan hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori baik.²⁵

Nela Rofisian (2020) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SD”. Persamaan dengan penelitian Nela Rofisian yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan perbedaannya yaitu jika penelitian Nela Rofisian meneliti tentang keaktifan sedangkan penelitian ini tentang pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu pada pra siklus 18,65% sedangkan siklus I mengalami peningkatan sebesar 45,81% sedangkan siklus II mengalami peningkatan lagi sebesar 76,67%.²⁶

C. Kerangka Pikir

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Akidah Ahlak merupakan pelajaran yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-asma’ Al-Husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan

²⁵ Natriani syam dan Ramlah, “Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota ParePare”, jurnal Publikasi Pendidikan. Vol: 3 (Makassar : Universitas Negeri Makassar), 184

²⁶ Nela Rofisian. “Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SD”, Vol : 2 No :12 (Klaten : Universitas Widya Dharma,2020). 102.

dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islam melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak di kelas VI dilakukan dengan pendekatan yang masih berpusat pada guru dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran akidah akhlak dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan serta pelaksanaan pembelajaran sudah di siang hari membuat proses pembelajaran sudah tidak kondusif, membosankan dan mengantuk sehingga materi pembelajaran tidak dapat dipahami oleh peserta didik.

Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mempengaruhi dalam menarik perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Dari hal tersebut pembelajaran akidah akhlak dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar. Dengan model pembelajaran ini lebih menyenangkan dan lebih meningkatkan pemahaman peserta didik. Dengan *mind mapping* dapat lebih mudah mencatat secara lebih mudah dan dapat memicu ingatan yang mudah, serta dengan implementasi menggunakan media gambar yang menarik. Peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran dan lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi dengan kelompoknya, dan mengerjakan soal-soal, pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir pada penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut: Jika model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media gambar diterapkan dengan baik, maka dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VI di MIN 1 Ponorogo.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya. Berdasarkan dari penelitian diatas peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut : Model pembelajaran *Mind Mapping* efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VI di MIN 1 Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan keterampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung didunia kerja atau dunia aktual yang lain.¹ Istilah PTK digunakan untuk guru yang berniat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemberian tindakan kepada siswa.²

Jenis Penelitian Tindakan Kelas ada empat, yaitu: (1) PTK diagnostik, (2) PTK partisipan, (3) PTK empiris, (4) PTK eksperimental. Jenis penelitian yang digunakan disini adalah PTK partisipan. PTK partisipan adalah apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti terlibat senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta terakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Setting Lokasi Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian bersifat praktis berdasarkan permasalahan yang nyata dan muncul dalam proses pembelajaran pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MIN 1 Ponorogo dikarenakan peneliti menemukan masalah dalam

¹ Mahmud, Dan Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*. (Bandung : PT Tsabita, 2008), 115.

² Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 3

³ Mua'alimin Dan Rahmat, *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Praktik)*, (Yogyakarta: Ganding Pustaka, 2014), 15-16.

pelaksanaan kegiatan pembelajaran akidah akhlak seperti model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi khususnya pada kelas VI.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI Hasan Albanna MIN 1 Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun jumlah siswa kelas VI Hasan Albanna yaitu berjumlah 18 peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang proses pembelajaran Akidah Akhlak, pemahaman siswa, dan pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan Media Gambar yang dilakukan selama penelitian.

Data penelitian tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi informasi atau narasumber, yaitu guru, hasil pemahaman siswan pra siklus, hasil tes siklus 1 dan 2, dokumen arsip (Rencana Pembelajaran).

E. Prosedur Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka terdapat beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi atau keadaan suatu pembelajaran secara langsung. Kegiatan observasi digunakan untuk memantau guru dan mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar di MIN 1 Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹ Ada dua jenis wawancara yang sering digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya, termasuk urutan yang ditanya dan materi pelajaran. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan urutan, dan materi pertanyaan. Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan memahami siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi iman kepada qada dan qadar

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data seperti buku siswa, data nilai siswa, serta foto-foto selama pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes yaitu cara atau prosedur dalam pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Tes ini dapat berupa pemberian tugas baik pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), atau sebuah perintah yang dapat menghasilkan nilai

¹ Anas Sudjipno, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2009, 82.

tingkah laku atau prestasi.² Instrumen ini berupa soal dengan jumlah 5 butir uraian, instrumen ini digunakan untuk menggali data hasil belajar dan ditujukan siswa kelas VI di MIN 1 Ponorogo yang berjumlah 18 siswa.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan subyek penelitian yang meliputi aktivitas siswa dan aktivitas guru terhadap kegiatan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian tindakan, dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Dalam pelaksanaannya peneliti menyediakan alat bantu berupa checklist atau skala penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penyimpangan bukti-bukti berupa gambar, tulisan, suara terhadap segala peristiwa yang terjadi. Dalam kegiatan tersebut pengambilan data dapat berupa perangkat pembelajaran foto dan lain sebagainya. Data dokumentasi yang akan dimuat dalam penelitian ini meliputi perangkat pembelajaran, daftar nilai siswa mata pelajaran Akidah Akhlak selama proses penelitian berlangsung, serta foto kegiatan belajar siswa dan data lain yang menunjang selama penelitian berlangsung.

G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik Analisis Kualitatif

Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data non-numerik seperti hasil observasi/pengamatan dan hasil pengkajian data dokumen.

² Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019) 45.

Dalam penelitian pendidikan data kualitatif yaitu data yang memberikan informasi tentang gambaran proses kegiatan dalam pembelajaran. Adapun tahapan analisis data kualitatif ini menggunakan model Miles dan Huberman dilakukan melalui 3 tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum memilah data yang penting dan tidak memfokuskan pada hal-hal penting lalu dicari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penyeleksian dan penyederhanaan data melalui seleksi, memfokuskan dan pengabstrakan data mentah ke pola yang lebih terarah. Data-data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dikelompok berdasarkan kepentingan pada rumusan masalah.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data adalah kegiatan menyajikan data melalui uraian singkat, bagan, flowchart, grafik, hubungan atau kategori, dan sebagainya. Melalui display data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman sebelumnya. Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus.

c. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, dari data display yang diperoleh pada langkah sebelumnya apabila sudah didukung oleh data-data yang kuat dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.³

³ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 252.

2. Teknik Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif yang sederhana adalah dengan menggunakan statistik data yang diperoleh dari PTK dikualifikasi atau diangkat kemudian dipaparkan menggunakan statistik atau grafis untuk dapat disimpulkan secara kuantitatif. Analisis statistik memiliki dua fungsi, yaitu (1) untuk menyusun dan (2) membantu membuat induksi dan kesimpulan guna menggeneralisasikan hasil penelitian (*statistic inferensial*). Statistik deskriptif merupakan statistik sederhana, dan pada umumnya digunakan untuk pengujian data penelitian.⁴

a. Teknik Analisis Data Observasi Pemahaman Siswa

Analisis data pemahaman siswa diperoleh dari lembar hasil pengamatan. Adapun Rumus yang digunakan sebagai berikut⁵ :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

b. Teknik Analisis Data Tes Pemahaman Siswa

Data yang akan diteliti pada penelitian ini adalah data pemahaman siswa dengan menggunakan tes. Untuk mengetahui presentase tingkat pemahaman peserta didik maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = n/N \times 100$$

Keterangan :

n = Jumlah peserta didik Tuntas/ Tidak tuntas

N = Jumlah seluruh peserta didik

Dengan Kriteria :

Nilai < 73 = Pemahaman peserta didik masih kurang

Nilai ≥ 73 = Pemahaman peserta didik meningkat.⁶

⁴ Husna Farhana, Awiria, Nurul Muttaqien, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Medan : Harapa Cerdas, 2019), 89.

⁵ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran : Konsep dasar , Teori dan Aplikasi* (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2012), 1

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan Media Gambar atau penelitian tindakan kelas ini mencapai ketuntasan secara klasikal \geq 85%.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu guna memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus. Siklus penelitian ini menggunakan model kemmis dan Taggrat, yaitu: setiap siklusnya memiliki 4 kegiatan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*).⁷ Berikut langkah-langkah perencanaan tindakan meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Pra siklus

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti ialah mengidentifikasi masalah yang ada dengan melakukan pengamatan, yakni menggunakan wawancara dengan guru akidah akhlak kelas VI di MIN 1 Ponorogo.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang mau diimplementasikan.
- 2) Menyiapkan media yang digunakan yaitu dengan media gambar
- 3) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai alat untuk mengukur keberhasilan kemampuan siswa

⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 127.

⁷ Mahmud dan Tedi Priatama, *Penelitian Tindakan kelas* (Bandung: Tsabita , 2008), 60.

- 5) Menyiapkan lembar observasi pemahaman siswa serta alat untuk mendokumentasikan selama kegiatan pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai RPP yang dibuat sebelumnya, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

c. Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai semua proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk melakukan proses perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* pada kelas VI MIN 1 Ponorogo. Pengamatan yang dilakukan diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Mengamati semua proses pembelajaran dan mencatat semua masalah atau kekurangan pada pembelajaran akidah akhlak materi beriman kepada qada dan qadar dengan model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar.
- 2) Mengamati pemahaman masing-masing siswa/siswi terhadap penguasaan materi pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan siklus II.

3. Siklus II

Rencana tindakan siklus II dimaksudkan sebagai hasil refleksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Tahap tindakan siklus II mengikuti tahap tindakan siklus I.

Keempat tahapan ketika diterapkan dikelas sesuai prosedur PTK antar siklus adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Tabel 3.1.
Prosedur Pelaksanaan PTK siklus I

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<p>1. Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan iman kepada qada dan qadar.</p> <p>2. Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.</p> <p>4. Menyiapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak</p>	<p>1. Pada awal pembelajaran guru memimpin doa bersama, dan siswa mengikuti doa dengan hikmat</p> <p>2. Guru memeriksa daftar hadir dan siswa memperhatikan untuk kesiapan siswa</p> <p>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai,</p> <p>4. Guru mengaitkan pelajaran sebelumnya dan siswa kembali mengingat pelajaran sebelumnya.</p> <p>5. Guru memberikan pertanyaan apersepsi untuk menstimulus rasa ingin tahu terhadap pengetahuan yang akan disampaikan.</p> <p>6. Guru memberikan contoh gambar</p>	<p>1. Mengamati kemampuan masing masing peserta didik dalam lembar observasi pemahaman siswa dengan memberikan conteng (√) pada lembar observasi terstruktur.</p>	<p>1. Merefleksikan hasil pengamatan pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i> dengan media gambar, serta hasil tes pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VI MIN 1 Ponorogo</p>

<p>ukur keberhasilan tindakan.</p> <p>5. Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</p>	<p>berhubungan tentang qada dan qadar dan siswa mengamati gambar tersebut tersebut</p> <p>7. Guru memberikan penjelasan tentang iman qada dan qadar dan siswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>8. Guru membentuk beberapa kelompok dan siswa menyesuaikan kelompok sesuai pembagian kelompok dan membagikan LKPD serta memberikan arahan mengenai pengisian LKPD model <i>mind mapping</i>.</p> <p>9. Siswa melakukan diskusi dan membuat <i>mind mapping</i> dengan kelompoknya</p> <p>10. Guru memberikan pengarahan jika dalam kelompok ada masalah</p> <p>11. Siswa mempresentasikan hasil dari diskusi</p>		<p>dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah perlu dilakukan siklus II atau tidak.</p>
---	---	--	---

	<p>kelompok</p> <p>12. Guru memberikan penguatan kepada siswa dan siswa memperhatikan untuk menambah wawasan tentang materi qada dan qadar</p> <p>13. Guru memberikan tugas sebagai evaluasi materi secara individu</p> <p>14. Guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>15. Guru memberikan penguatan, kesimpulan, penugasan, informasi tentang pertemuan selanjutnya serta pesan moral.</p> <p>16. Guru dan siswa membaca doa bersama-sama</p> <p>17. Guru mengucapkan salam.</p>		
--	---	--	--

b. Siklus II

Tabel 3.2.
Prosedur Pelaksanaan PTK siklus II

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
1) Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan iman kepada qada dan qadar.	1. Pada awal pembelajaran guru memimpin doa bersama, dan siswa mengikuti doa dengan hikmat	1. Mengamati kemampuan masing masing peserta didik dalam lembar observasi	1. Merefleksikan hasil pengamatan pemahaman siswa pada mata pelajaran
2) Menyiapkan sumber/bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran	2. Guru memeriksa daftar hadir dan siswa memperhatikan untuk kesiapan siswa	pemahaman siswa dengan memberikan conteng (√) pada lembar observasi terstruktur	akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran <i>mind mapping</i> dengan media gambar, serta hasil tes pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VI MIN 1 Ponorogo dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan
3) Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, 4. Guru mengaitkan pelajaran sebelumnya dan siswa kembali mengingat pelajaran sebelumnya.		
4) Menyiapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pencapaian kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.	5. Guru memberikan pertanyaan apersepsi untuk menstimulus rasa ingin tahu terhadap pengetahuan yang akan disampaikan.		
5) Menyiapkan lembar perekam	6) Guru memberikan contoh gambar berhubungan tentang qada dan qadar dan siswa mengamati		

<p>proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</p>	<p>gambar tersebut</p> <p>tersebut</p> <p>7) iman qada dan qadar dan siswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>8) Guru membentuk beberapa kelompok dan siswa menyesuaikan kelompok sesuai pembagian kelompok dan membagikan LKPD serta memberikan arahan mengenai pengisian LKPD model <i>mind mapping</i>.</p> <p>9) Siswa melakukan diskusi dan membuat <i>mind mapping</i> dengan kelompoknya</p> <p>10) Guru memberikan pengarahan jika dalam kelompok ada masalah</p> <p>11) Siswa mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok</p> <p>12) Guru memberikan penguatan kepada siswa dan siswa memperhatikan untuk</p>		<p>untuk membuat keputusan apakah perlu dilakukan siklus III atau tidak.</p>
---	---	--	--

	<p>menambah wawasan tentang materi qada dan qadar</p> <p>13) Guru memberikan tugas sebagai evaluasi materi secara individu</p> <p>14) Guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>15) Guru memberikan penguatan, kesimpulan, penugasan, informasi tentang pertemuan selanjutnya serta pesan moral.</p> <p>16) Guru dan siswa membaca doa bersama-sama</p> <p>17) Guru mengucapkan salam.</p>		
--	--	--	--

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat MIN 1 Ponorogo

NPSN	:	<table border="1"><tr><td>6</td><td>0</td><td>7</td><td>1</td><td>4</td><td>3</td><td>1</td><td>1</td></tr></table>	6	0	7	1	4	3	1	1
6	0	7	1	4	3	1	1			
Nama Madrasah	:	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo								
Alamat	:	Jl. KH Abdurrahman 06 Bogem								
Kelurahan/Desa	:	Sampung								
Kecamatan	:	Sampung								
Kabupaten/Kota	:	Ponorogo								
Provinsi	:	Jawa Timur								
Telepon / HP	:	0811 321 227								
Email	:	minbogem@gmail.com								
Jenjang	:	Madrasah Ibtidaiyah								
Status (Negeri/Swasta)	:	Negeri								
Tahun Berdiri	:	1949								
Hasil Akreditasi	:	A								

2. Sejarah Singkat MIN 1 Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ponorogo dengan nomor statistik 111135020004 berstatus Negeri merupakan peralihan fungsi dari Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Bogem Sampung Ponorogo. Pada awalnya Madrasah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (MI PSM) Bogem yang berpusat di Takeran Kabupaten Magetan. Madrasah ini berdiri pada tanggal 2 September 1949.

Tercatat sebagai Madrasah tertua di Kabupaten Ponorogo ini, pada awalnya menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di serambi Masjid dan di teras rumah pemrakarsa berdirinya Madrasah yakni Bapak KH. Imam Subardini. Sebagai seorang

tokoh ulama di Dukuh Bogem Desa Sampung ini, beliau dengan ikhlas memberikan pendidikan dan pengajaran kepada para Santri dari berbagai daerah yang berniat menimba ilmu agama.

Seiring perjalanan waktu dan semakin banyaknya jumlah santri, madrasah melakukan pembenahan dan pemenuhan sarana prasarana kegiatan pembelajaran, mulai dari pembangunan gedung secara gotong royong di atas tanah wakaf, pemenuhan tenaga pengajar, serta focus pembelajaran dengan menerapkan kurikulum kolaborasi antara konsep pesantren dan Departemen Agama.

Pada awal tahun 1967 Pendidikan Agama di daerah Jawa Timur tumbuh berkembang pesat, maka pemerintah saat itu merasakan perlunya menerbitkan beberapa madrasah, sehingga dapat membantu memberikan pelajaran pada sekolah-sekolah negeri sebagaimana dimaksud dalam Keputusan MPRS No. XXVII/MPRS/1966. Melihat hal itu Majelis Pimpinan Pusat Pesantren Sabilil Muttaqin mengajukan permohonan Penegerian Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Lingkungan PSM kepada Pemerintah berdasarkan surat Nomor 31/D.III/67 tanggal 1 Juli 1967. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 86 Tahun 1967 tanggal 29 Juli 1967 Madrasah Ibtidaiyah PSM Bogem resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Sejak berdiri sampai sekarang. MIN Bogem Sampung Ponorogo mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Namun pergantian tersebut merupakan mata rantai sejarah yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Karena mempunyai visi dan misi yang sejalan untuk mengembangkan dan membawa MIN Bogem Sampung Ponorogo menjadi yang terbaik di dunia pendidikan. Namun keberhasilan itu juga karena dukungan dari semua pihak (warga madrasah) yang saling membantu dan berbuat yang terbaik. Adapun mulai didirikan sampai sekarang kepemimpinan madrasah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Nama Kepala Madrasah MIN 1 Ponorogo beberapa periode

No	Nama	Periode
1	Bapak KH. Imam Subardini	1967 – 1987
2	Ibu Lili Zulaiha	1988 – 1991
3	Bapak Suroto	1992 – 1995
4	Bapak KH. Moh. Basri	1996 – 2009
5	Bapak Widodo, M.Pd.	2009 – 2021
6	Bapak Drs. Sarip	2021 – sekarang

3. Visi Misi MIN 1 ponorogo

a. Visi MIN 1 Ponorogo

“Terwujudnya Madrasah Yang Islami, Berprestasi, dan Peduli Lingkungan”

b. Misi MIN 1 Ponorogo

- 1) Menumbuhkembangkan amaliah keagamaan Islam
- 2) Menyusun kurikulum berwawasan lingkungan, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.
- 3) Membekali peserta didik dengan life skill melalui kegiatan pengembangan diri.
- 4) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan secara maksimal sesuai tupoksi.
- 5) Meningkatkan daya saing untuk membangun kepercayaan publik.
- 6) Memberdayakan peran komite madrasah, pengurus serta masyarakat melalui management partisipatif.

4. Keadaan Guru MIN 1 Ponorogo

MIN 1 Ponorogo di pimpin oleh Bapak Sarip, S. Pd. Jumlah guru yang ada di MIN 1 Ponorogo yaitu 29 orang, 4 orang Tenaga administrasi, 2 Orang Tenaga Kebersihan.

5. Keadaan Siswa MIN 1 Ponorogo

Data siswa di MIN 1 Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023

Tabel 4.2.
Keadaan siswa MIN 1 Ponorogo

Kelas	Rombel	Jenis kelamin		Jumlah Siswa
		Laki	perempuan	
I	4	55	34	89
II	3	34	22	56
III	3	32	38	70
IV	3	45	26	98
V	4	50	49	54
VI	3	26	28	67
JUMLAH	20	242	197	439

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Paparan data pra penelitian adalah langkah awal sebelum proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Langkah awal tersebut yaitu peneliti menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian di MIN 1 Ponorogo. Instrumen penelitian tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi pemahaman siswa, lembar tes siswa persiklus. Langkah selanjutnya yaitu mengunjungi tempat penelitian yaitu di MIN 1 Ponorogo yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2023 yang menemui secara langsung dengan bapak kepala madrasah yaitu bapak Drs. Sarip. Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan maksud rencana dan tujuan datang ke MIN 1 Ponorogo untuk mengadakan penelitian di MIN 1 Ponorogo. Selanjutnya bapak Sarip selaku kepala madrasah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MIN 1 Ponorogo dan berharap penelitian yang dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar dan dapat memberikan ilmu baru tentang pembelajaran. Selanjutnya kepala madrasah menyarankan untuk menemui guru akidah akhlak kelas VI Hasan Albanna yaitu ibu Purwati untuk mendiskusikan rencana dan keperluan penelitian.

Langkah selanjutnya, sesuai arahan dari bapak kepala madrasah peneliti menemui secara langsung dengan guru akidah akhlak kelas VI Hasan Albanna yaitu ibu purwati. Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan tujuan serta mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu peneliti juga wawancara kepada beliau terkait dengan pemahaman terhadap materi, masalah yang dijumpai oleh guru dalam mengajar, Nilai KKM akidah akhlak dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Dari wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya pemahaman siswa terhadap materi masih berkurang karena materi akidah akhlak yang cenderung banyak sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi. Selain itu pula dalam menyampaikan materi dengan model pembelajaran konvensional sehingga siswa banyak yang bercakap-cakap sendiri, tidur, melamun dan kurang fokus terhadap materi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VI Hasan Albanna pada mata pelajaran akidah akhlak proses pembelajaran banyak siswa yang kurang aktif, dan kurang memperhatikan materi sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi, hal ini dibuktikan saat ada beberapa pertanyaan siswa sulit menjelaskan karena tidak memperhatikan disaat pembelajaran, selain itu saat guru mengajukan pertanyaan untuk menyebutkan contoh siswa belum bisa memberikan contoh, dan saat pembelajaran sebelum diakhiri siswa masih belum bisa dalam menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari. Selain itu belum terdapat media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran yang dapat menarik semangat siswa. Selain itu dalam mencatat materi pada tugas meresume masih sulit dalam mencatat materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas merupakan kondisi awal yang dimiliki oleh siswa. Selain itu peneliti juga memperoleh data sebagai kondisi

awal yaitu dari hasil penilaian harian sebelumnya. Dari data tersebut menunjukkan bahwasannya masih banyak siswa yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 73. Penilaian harian sebelumnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3.
Data Perolehan Pemahaman Siswa Pra Siklus

No	Nama siswa	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/ TT
1.	Abdulloh Satria .S.	73	75	T
2.	Adinda Dwi Safitri	73	48	TT
3.	Aira MozhaAyisha	73	60	TT
4.	Al Fathi Habibi M.	73	77	T
5.	Alunk Suryo R	73	78	T
6.	Disma Kurnia R	73	48	TT
7.	Fahmi Shifan Abdus S	73	75	T
8.	Havid Muzaffa Arbi	73	54	TT
9.	Mochamad Fahmi R	73	80	T
10.	Mohd. Raditya Risqi R	73	56	TT
11.	Muhamad Rifky .A	73	33	TT
12.	Niamal Kartika D	73	48	TT
13.	Rendika Dwi S	73	48	TT
14.	Riska Silvi Yamin	73	45	TT
15.	Stifany Nurwijayanti	73	80	T
16.	Syafiq Naufal Hanafi	73	34	TT
17.	Usna Febriyanti	73	54	TT
18.	Zahra Nur As-Syifa	73	80	T
Jumlah		1073		
Rata-rata		59,61 %		

Keterangan :

T : Siswa Mencapai Tuntas (nilai \geq 73)

TT : Siswa Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

Tabel 4.4.

Data Hasil Tes Siswa Pada Pra Siklus

Keterangan	Banyak siswa	prosentase
Tuntas	7	39 %
Tidak tuntas	11	61 %

Dari data yang penilaian harian sebelumnya yang telah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang didapatkan oleh siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal itu dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dengan rata-rata 39% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan presentase 61% dengan rata-rata 59.61%

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya perbaikan terhadap model pembelajaran dan media pendukung pada pembelajaran akidah akhlak yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Solusi yang diberikan dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dan media gambar dalam pembelajaran akidah akhlak.

2. Paparan Data Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Penelitian ini dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang mau diimplementasikan.
- b) Menyiapkan media yang digunakan yaitu dengan media gambar
- c) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.
- d) Menyiapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai alat untuk mengukur keberhasilan kemampuan siswa

- e) Menyiapkan lembar observasi pemahaman siswa serta alat untuk mendokumentasikan selama kegiatan pembelajaran

2) Tindakan (*acting*)

Tahap selanjutnya yaitu setelah melakukan perencanaan adalah melakukan tindakan penerapan model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar. Pada tahap ini materi yang disampaikan yaitu iman kepada qada dan qadar. Berikut langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas siklus I adalah sebagai berikut:

Tahap	Rincian Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	18. Pada awal pembelajaran guru memimpin doa bersama, dan siswa mengikuti doa dengan hikmat 19. Guru memeriksa daftar hadir dan siswa memperhatikan untuk kesiapan siswa 20. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, 21. Guru mengaitkan pelajaran sebelumnya dan siswa kembali mengingat pelajaran sebelumnya. 22. Guru memberikan pertanyaan apersepsi untuk menstimulus rasa ingin tahu terhadap pengetahuan yang akan disampaikan.	10 menit
Inti	23. Guru memberikan contoh gambar berhubungan tentang qada dan qadar dan siswa	40 menit

	<p>mengamati gambar tersebut tersebut</p> <p>24. Guru memberikan penjelasan tentang iman qada dan qadar dan siswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>25. Guru membentuk beberapa kelompok dan siswa menyesuaikan kelompok sesuai pembagian kelompok dan membagikan LKPD serta memberikan arahan mengenai pengisian LKPD model <i>mind mapping</i>.</p> <p>26. Siswa melakukan diskusi dan membuat <i>mind mapping</i> dengan kelompoknya</p> <p>27. Guru memberikan pengarahan jika dalam kelompok ada masalah</p> <p>28. Siswa mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok</p> <p>29. Guru memberikan penguatan kepada siswa dan siswa memperhatikan untuk menambah wawasan tentang materi qada dan qadar</p> <p>30. Guru memberikan tugas sebagai evaluasi materi secara individu</p>	
Penutup	<p>31. Guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>32. Guru memberikan penguatan, kesimpulan, penugasan, informasi tentang pertemuan selanjutnya serta pesan moral.</p>	10 menit

	33. Guru dan siswa membaca doa bersama-sama	
	34. Guru mengucapkan salam.	

3) Observasi (*Observasing*)

Observasi dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk melihat hasil belajar siswa, untuk mengetahui respon siswa serta dapat digunakan pula sebagai rencana perbaikan untuk tindakan selanjutnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diterapkannya model *mind mapping* dengan media gambar pada pembelajaran akidah akhlak.

Berikut data dari hasil penelitian tentang observasi pemahaman dan hasil tes belajar siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* dan media gambar pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Data Observasi Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus I

No	Nama siswa	Aspek yang diamati			Jumlah	Ket
		A	B	C	Skor	
1.	Abdulloh Satria .S.	2	3	2	7	Sedang
2.	Adinda Dwi Safitri	2	2	2	6	Sedang
3.	Aira MozhaAyisha	3	4	3	10	Tinggi
4.	Al Fathi Habibi M.	3	3	2	8	Sedang
5.	Alunk Suryo R	4	3	2	9	Tinggi
6.	Disma Kurnia R	3	3	3	9	Tinggi
7.	Fahmi Shifan Abdus S	3	3	2	8	Sedang
8.	Havid Muzaffa Arbi	2	2	1	5	Sedang
9.	Mochamad Fahmi R	2	3	3	8	Sedang
10.	Mohd. Raditya Risqi R	1	2	1	4	Rendah
11.	Muhamad Rifky .A	3	3	3	9	Tinggi
12.	Niamal Kartika D	2	2	2	6	Sedang

13.	Rendika Dwi S	2	2	1	5	Sedang
14.	Riska Silvi Yamin	2	2	2	6	Sedang
15.	Stifany Nurwijayanti	4	4	3	11	Tinggi
16.	Syafiq Naufal Hanafi	1	2	1	4	Rendah
17.	Usna Febriyanti	2	3	2	7	Sedang
18.	Zahra Nur As-Syifa	2	4	2	8	Sedang
Jumlah		43	50	37	130	
Porsentase		59%	69%	51%		
Rata-rata		60%				
Kategori		Cukup				

- Indikator Pemahaman siswa

A = Menjelaskan pengertian qada dan qadar

B = Memberi contoh qada dan qadar

C = Menyimpulkan materi qada dan qadar

- Keterangan Penilaian

Adapun bobot penskroan adalah sebagai berikut :

4 = Sangat Baik 2 = Cukup

3 = Baik 1 = Kurang

- Keterangan Penilaian

Tinggi = 9-12

Sedang = 5-8

Rendah = 1-4

- Kategori Penilaian Pemahaman Siswa

Skor Nilai	Kategori Penilaian
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang

Penilaian :

$$\text{prosentase}_{\text{per indikator}} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Presentase ketuntasan} = n/N \times 100$$

Keterangan :

n = Jumlah peserta didik Tuntas/ Tidak tuntas

N = Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 4.6.

Data Perolehan Pemahaman Siswa Per Indikator Siklus I

No	Indikator Pencapaian Pemahaman	Prosentase
1	Menjelaskan pengertian qada dan qadar	59%
2	Memberi contoh qada dan qadar	69%
3	Menyimpulkan materi qada dan qadar	51%
	Rata-Rata	60%
	Kategori	Cukup

Berdasarkan lembar observasi pemahaman pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pemahaman siswa melalui persentase dibawah ini:

Tabel 4.7.

Pemahaman Siswa Pada Siklus I

Kategori	Banyak Siswa	Persentase
Tinggi	5	28%
Sedang	11	61%
Rendah	2	11%

Dari tabel data pemahaman siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan kategori tinggi sebanyak 5 siswa dengan prosentase 28%, kategori sedang ada 11 siswa dengan prosentase 61%, sedangkan kategori rendah ada 2 siswa dengan prosentase 11%

Tabel 4.8.
Data Perolehan Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

No	Nama siswa	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/ TT
1.	Abdulloh Satria .S.	73	80	T
2.	Adinda Dwi Safitri	73	60	TT
3.	Aira MozhaAyisha	73	80	T
4.	Al Fathi Habibi M.	73	90	T
5.	Alunk Suryo R	73	90	T
6.	Disma Kurnia R	73	75	T
7.	Fahmi Shifan Abdus S	73	90	T
8.	Havid Muzaffa Arbi	73	45	TT
9.	Mochamad Fahmi R	73	80	T
10.	Mohd. Raditya Risqi R	73	45	TT
11.	Muhamad Rifky .A	73	75	T
12.	Niamal Kartika D	73	60	TT
13.	Rendika Dwi S	73	45	TT
14.	Riska Silvi Yamin	73	60	TT
15.	Stifany Nurwijayanti	73	80	T
16.	Syafiq Naufal Hanafi	73	50	TT
17.	Usna Febriyanti	73	75	T
18.	Zahra Nur As-Syifa	73	70	TT
Jumlah			1250	
Rata-rata			69%	
Kategori			Cukup	

Keterangan :

T : Siswa Mencapai Tuntas (nilai ≥ 73)

TT : Siswa Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

Penilaian kategori:

Skor Nilai	Kategori Penilaian
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang

Tabel 4.9.
Data Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

Keterangan	Banyak siswa	prosentase
Tuntas	10	56 %
Tidak tuntas	8	44 %

Berdasarkan tabel data tes di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas yaitu sebanyak 10 siswa dengan prosentase 56%, sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 8 siswa dengan prosentase 44%. Adapun rata-rata yang didapatkan yaitu sebesar 69% dalam kategori Cukup.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Peneliti menemukan masalah diantaranya siswa masih kurang memahami pembuatan *mind mapping* karena masih pertama kali membuat *mind mapping*, sehingga masih kurang rapi dan berantakan, serta masih ada siswa yang mengandalkan temannya disaat kerja kelompok.

Dari uraian di atas maka dibutuhkan penyelesaian sebagai perbaikan untuk kegiatan siklus II selanjutnya. Hal tersebut agar bisa mencapai kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran. Dari data yang diperoleh dari siklus I dalam proses pembelajaran masih membutuhkan peningkatan maka perlu adanya perbaikan. Berdasarkan hal tersebut peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus II sebagai bentuk perbaikan dari siklus I yang diharapkan dapat lebih maksimal sehingga bisa tercapainya target dari peneliti atau keberhasilan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II mempunyai banyak kesamaan dengan perencanaan pada siklus I. Pada siklus II materi

yang diberikan berbeda dengan siklus I. Selain itu, pada siklus II juga perlu memperhatikan dari hasil refleksi pada siklus I sehingga diharapkan pada siklus II ini lebih maksimal dan berhasil sesuai yang ditargetkan.

Upaya yang dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II ini dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan media gambar bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VI Hasan Albanna. Berikut perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang diimplementasikan.
- b) Menyiapkan media yang digunakan yaitu dengan media gambar
- c) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.
- d) Menyiapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai alat untuk mengukur keberhasilan kemampuan siswa
- e) Menyiapkan lembar observasi pemahaman siswa serta alat untuk mendokumentasikan selama kegiatan pembelajaran

2) Tindakan

Tahap selanjutnya yaitu melakukan tindakan yang sebelumnya sudah dilaksanakan perencanaan. tindakan pada kegiatan pembelajaran ini menggunakan penerapan model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar. Pada tahap ini materi yang disampaikan yaitu Macam - Macam Takdir. Adapun langkah-langkah pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tahap	Rincian Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Pada awal pembelajaran guru memimpin	10 menit

	<p>doa bersama, dan siswa mengikuti doa dengan hikmat</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memeriksa daftar hadir dan siswa memperhatikan untuk kesiapan siswa 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, 4. Guru mengaitkan pelajaran sebelumnya dan siswa kembali mengingat pelajaran sebelumnya. 5. Guru memberikan pertanyaan apersepsi untuk memancing rasa ingin tahu siswa terhadap pengetahuan yang akan disampaikan 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memberikan contoh gambar berhubungan tentang qada dan qadar dan siswa mengamati gambar tersebut tersebut 7. Guru memberikan penjelasan tentang iman qada dan qadar dan siswa memperhatikan penjelasan guru 8. Guru membentuk beberapa kelompok dan siswa menyesuaikan kelompok sesuai pembagian kelompok dan membagikan LKPD serta memberikan arahan mengenai pengisian LKPD model <i>mind mapping</i>. 9. Siswa membuat <i>mind mapping</i> dengan 	40 menit

	<p>melakukan diskusi bersama kelompoknya</p> <p>10. Guru memberikan pengarahan berulang jika dalam kelompok ada kebingungan dalam materi</p> <p>11. Siswa mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok</p> <p>12. Guru memberikan penguatan kepada siswa dan siswa memperhatikan untuk menambah wawasan tentang materi qada dan qadar</p> <p>13. Guru memberikan tugas sebagai evaluasi materi secara individu</p>	
Penutup	<p>14. Guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>15. Guru memberikan penguatan, kesimpulan, penugasan, informasi tentang pertemuan selanjutnya serta pesan moral.</p> <p>16. Guru dan siswa membaca doa bersama-sama</p> <p>17. Guru mengucapkan salam.</p>	10 menit

3) Obsevasi (*Observasing*)

Observasi dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk melihat hasil belajar siswa, untuk mengetahui respon siswa serta dapat digunakan pula sebagai rencana perbaikan untuk tindakan selanjutnya. Hal ini

dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah diterapkannya model *mind mapping* dengan media gambar pada pembelajaran akidah akhlak.

Berikut data dari hasil penelitian tentang observasi pemahaman dan hasil tes belajar siswa melalui model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar pada siklus II sebagai berikut:

Tabel. 4.10.
Data Perolehan Pemahaman Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Jumlah Skor	Ket.
		A	B	C		
1.	Abdulloh Satria .S.	4	4	4	11	Tinggi
2.	Adinda Dwi Safitri	4	3	4	11	Tinggi
3.	Aira MozhaAyisha	4	4	4	12	Tinggi
4.	Al Fathi Habibi M.	4	4	3	11	Tinggi
5.	Alunk Suryo R	4	4	3	11	Tinggi
6.	Disma Kurnia R	4	3	4	11	Tinggi
7.	Fahmi Shifan Abdus S	4	4	4	12	Tinggi
8.	Havid Muzaffa Arbi	3	3	2	8	Sedang
9.	Mochamad Fahmi R	3	4	4	11	Tinggi
10.	Mohd. Raditya Risqi R	2	4	2	8	Tinggi
11.	Muhamad Rifky .A	4	4	4	12	Tinggi
12.	Niamal Kartika D	4	3	4	11	Tinggi
13.	Rendika Dwi S	3	4	3	10	Tinggi
14.	Riska Silvi Yamin	3	2	3	8	Sedang
15.	Stifany Nurwijayanti	4	3	4	11	Tinggi
16.	Syafiq Naufal Hanafi	3	3	3	8	Tinggi
17.	Usna Febriyanti	3	4	3	10	Tinggi
18.	Zahra Nur As-Syifa	4	4	4	12	Tinggi
Jumlah		63	64	62	189	
Persentase		87.5%	89%	86%		
Rata-rata		87,5%				
Kategori		Sangat Baik				

- Indikator Pemahaman Siswa

A = Menjelaskan pengertian takdir mubram dan muallaq

B = Memberi contoh Takdir Mubram dan Muallaq

C = Menyimpulkan materi macam-macam taqdir

- Keterangan Penilaian

Adapun bobot penskroan adalah sebagai berikut :

4 = Sangat Baik 2 = Cukup

3 = Baik 1 = Kurang

- Keterangan Penilaian

Tinggi = 9-12

Sedang = 5-8

Rendah = 1-4

- Kategori Penilaian Pemahaman Siswa

Skor Nilai	Kategori Penilaian
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang

- Penilaian :

$$\text{prosentase per indikator} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n = Jumlah peserta didik Tuntas/ Tidak tuntas

N = Jumlah seluruh peserta didik

Tabel. 4.11
Data Perolehan Pemahaman Siswa Per Indikator Siklus II

No	Indikator Pencapaian Pemahaman	Presentase
1	Menjelaskan pengertian takdir mubram dan takdir Muallaq	87,5%
2	Memberi contoh takdir mubram dan takdir muallaq	89%
3	Menyimpulkan materi macam-macam takdir	86%
	Rata-Rata	87,5%
	Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan lembar observasi pemahaman pada siklus II, dapat dilihat bahwasannya hasil keseluruhan dari pemahaman siswa melalui persentase dibawah ini sebagai berikut:

Tabel. 4.12.
Data Pemahaman Siswa Pada Siklus II

Kategori	Banyak Siswa	Prosentase
Tinggi	14	78%
Sedang	4	22%
Rendah	0	0%

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwasannya yang berkategori tinggi sebanyak 14 siswa dengan prosentase 78%, kategori sedang terdapat 4 siswa dengan prosentase 22%, dan kategori rendah tidak ada atau 0 siswa dengan prosentase 0%

Tabel 4.13.
Data Perolehan Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

No	Nama siswa	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/ TT
1.	Abdulloh Satria .S.	73	100	T
2.	Adinda Dwi Safitri	73	90	T
3.	Aira MozhaAyisha	73	100	T
4.	Al Fathi Habibi M.	73	95	T
5.	Alunk Suryo R	73	100	T
6.	Disma Kurnia R	73	95	T
7.	Fahmi Shifan Abdus S	73	95	T
8.	Havid Muzaffa Arbi	73	85	T
9.	Mochamad Fahmi R	73	90	T

No	Nama siswa	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/ TT
10.	Mohd. Raditya Risqi R	73	85	T
11.	Muhamad Rifky .A	73	95	T
12.	Niamal Kartika D	73	90	T
13.	Rendika Dwi S	73	85	T
14.	Riska Silvi Yamin	73	80	T
15.	Stifany Nurwijayanti	73	85	T
16.	Syafiq Naufal Hanafi	73	75	T
17.	Usna Febriyanti	73	90	T
18.	Zahra Nur As-Syifa	73	95	T
Jumlah		1630		
Rata-rata		90.5%		
Kategori		Sangat baik		

Keterangan :

T : Siswa Mencapai Tuntas (nilai ≥ 73)

TT : Siswa Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

Penilaian kategori

Skor Nilai	Kategori Penilaian
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang

Tabel 4.14.

Data Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

Keterangan	Banyak siswa	Presentase
Tuntas	18	100%
Tidak tuntas	0	0 %

Berdasarkan data dari tes belajar siswa diatas dapat diketahui bahwasannya siswa yang mencapai tuntas sebanyak 18 siswa dengan presentase 100 % sedangkan siswa yang tidak mencapai tuntas tidak ada atau 0 siswa dengan jumlah 0%. rata-rata yang didapatkan yaitu sebesar 90,5% dalam kategori sangat baik.

c. Refleksi

Berdasarkan observasi dan hasil tes yang telah diperoleh pada tindakan siklus II pada pembelajaran akidah akhlak melalui implementasi model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar dapat disimpulkan bahwa pada siklus II terdapat peningkatan dari siklus I. Pada lembar observasi pada siklus I dengan rata-rata 60% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,5%. Sedangkan berdasarkan hasil tes belajar siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata 69% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90,5%. Selain itu pula pembuatan *mind mapping* oleh siswa sudah dikatakan baik dan rapi.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya pada siklus II kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan terdapat mengalami peningkatan dari siklus I. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memutuskan bahwasanya tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Karena hasil dari observasi dan tes belajar siswa sudah baik dan tuntas serta sudah sesuai dengan target indikator dari peneliti diharapkan.

C. Pembahasan

1. Implementasi model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI di MIN 1 Ponorogo

Pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar pada siklus I yang pertama, pada awal kegiatan, siswa membaca materi yang telah disediakan lalu guru menjelaskan materi terlebih dahulu dengan contoh – contoh materi dengan gambar yang digunakan untuk menarik perhatian siswa dan lebih meningkatkan daya ingat siswa. Setelah itu guru membagi kelompok ke dalam 6 kelompok setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Guru menjelaskan terlebih dahulu

prosedur dalam pembuatan *mind mapping* berikut Langkah-langkah dalam membuat mind mapping yaitu a) memulai menggambar pada bagian tengah kertas kosong yang bagian sisi panjangnya diletakkan mendatar. b) menggunakan gambar pada ide sentral, c) menggunakan warna d) menghubungkan dengan cabang utama, d) membuat garis lurus melengkung, e) satu kata kunci g) menggunakan gambar.

Pada kegiatan selanjutnya siswa membuat *mind mapping* dengan kelompoknya masing-masing. Setelah pembuatan *mind mapping* selesai. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* didepan kelas. Pada kegiatan pelaksanaan siklus I siswa dilihat masih belum paham dapat diketahui dari hasil *mind mapping* yang dibuat masih ada kelompok yang menggunakan satu warna dan masih berantakan. Sedangkan pada siklus II implementasi model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar sama dengan siklus I. Pada proses pelaksanaan pada siklus II siswa lebih paham dapat dilihat dari hasil *mind mapping* yang sudah rapi dan lebih menarik.

2. Peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah diterapkan model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar di MIN 1 Ponorogo.

Hasil penerapan *mind mapping* dengan media gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa yang didapatkan dari teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes. Berdasarkan observasi kondisi awal sebelum dilaksanakan PTK siswa tidak dapat menjelaskan, memberi contoh dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil PTK yang dilakukan, terjadi peningkatan pada setiap siklus, dapat dilihat pada tabel berikut :

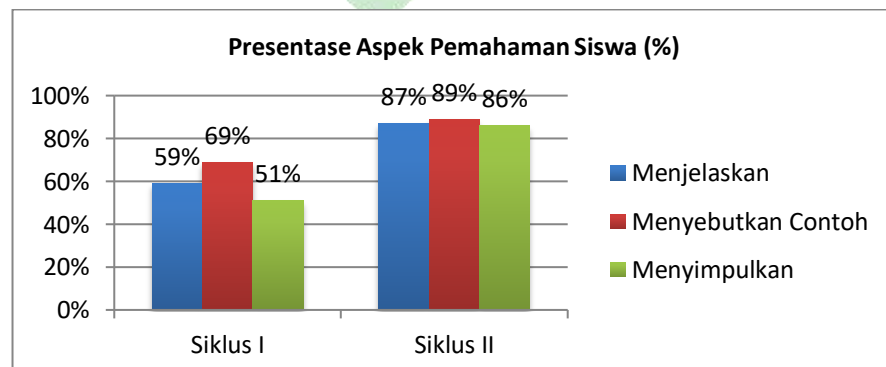
Tabel 4.15.
Perbandingan Pemahaman Siswa Per Indikator

No	Indikator kemampuan pemahaman	Siklus I	Siklus II
1	Siswa dapat Menjelaskan sesuai materi	59 %	87,5%
2	Siswa dapat Memberi contoh sesuai materi	69%	89%
3	Siswa dapat Menyimpulkan materi	51%	86%
Rata-Rata		60%	87,5%
Kategori		Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa pada setiap indikator dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan dengan indikator yang pertama yaitu siswa dapat menjelaskan sesuai materi pada siklus I sebesar 59% meningkat di siklus II menjadi 87,5% , indikator yang kedua siswa dapat memberi contoh sesuai materi pada siklus I sebesar 69% meningkat pada siklus II menjadi 89%, pada indikator yang ketiga yaitu siswa dapat menyimpulkan materi sebesar 51% meningkat menjadi 86%. Sedangkan rata-rata pada siklus I sebesar 60% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,5 %.

Kesimpulan dari pemahaman siswa berdasarkan lembar observasi dapat dilihat dari grafik berikut :

Grafik perbandingan pemahaman siswa per indikator



Dari perincian data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil keseluruhan dari pemahaman siswa melalui persentase tabel dibawah ini :

Tabel 4.16.
Perbandingan Pemahaman Siswa Tiap Siklus Ditinjau Dari Lembar Observasi

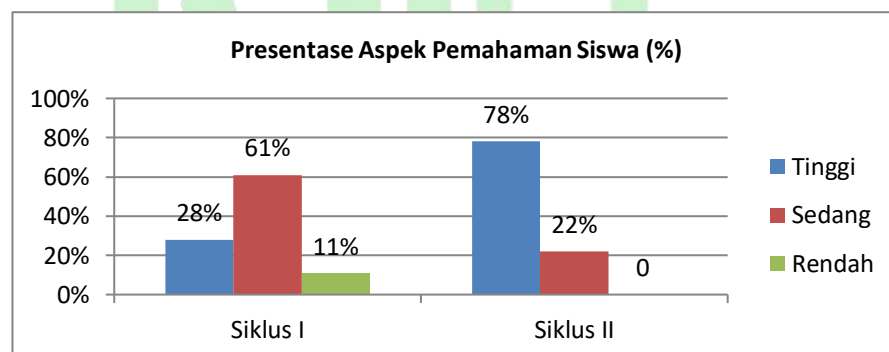
Kategori	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Tinggi	5	28%	14	78%
Sedang	11	61%	4	22%
Rendah	2	11%	0	0%

Berdasarkan tabel yang disajikan diatas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II. Dibuktikan pada tabel tersebut pada kategori Tinggi terdapat siklus I sebanyak 5 siswa dengan prosentase 28 % terjadi peningkatan pada siklus II sebanyak 14 siswa dengan prosentase 78%, pada kategori sedang siklus I sebanyak 11 siswa dengan prosentase 61% terjadi penurunan pada siklus II sebanyak 4 siswa dengan prosentase 22%, kategori rendah pada siklus I sebanyak 2 siswa dengan prosentase 11% menurun pada siklus II menjadi tidak ada atau 0 siswa dengan prosentase 0%.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI MIN 1 Ponorogo pada mata pelajaran akidah akhlak.

Kesimpulan dari seluruh pemahaman siswa dapat dilihat dari tabel grafik berikut :

Perbandingan Hasil Pemahaman Siswa Setiap Siklus



Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes siswa dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar membuktikan peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.17.
Perbandingan Hasil Tes Siswa Dala Setiap Siklus

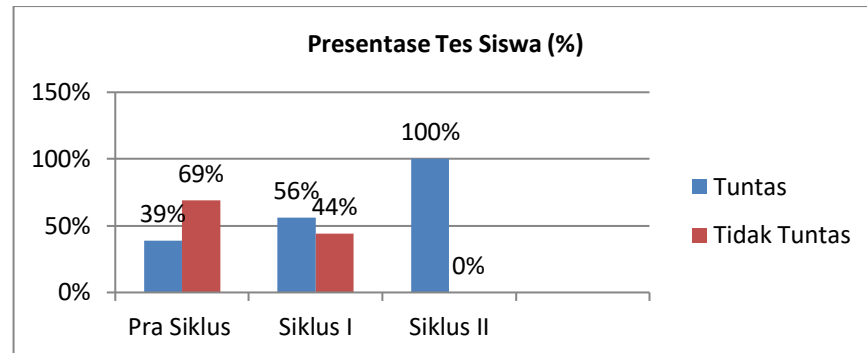
Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	F	Presentase	F	Presentase	F	Presentase
Tuntas	7	39%	10	56%	18	100%
Tidak tuntas	11	69%	8	44%	0	0%
Rata-rata	59,61%		69%		90%	

Berdasarkan tabel tersebut yang merupakan hasil tes dari tindakan penelitian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada pra siklus sampai siklus II. Pada pra siklus dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dengan prosentase 39%, pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 10 siswa dengan prosentase 56%, dan terjadi peningkatan kembali pada siklus II dengan 18 siswa atau jumlah seluruh siswa pada kelas Hasan Albanna dengan prosentase 100%. Sedangkan pada kategori tidak tuntas pada pra siklus sebanyak 11 siswa dengan prosentase 69% mengalami penurunan pada siklus I sebanyak 8 siswa dengan prosentase 44%, dan mengalami penurunan kembali pada siklus II sebanyak 0 siswa atau tidak ada yang tidak tuntas dengan prosentase 0%. Berdasarkan dari rata-rata yang didapatkan per siklus maka terjadi peningkatan yaitu dibuktikan dengan pra siklus dengan rata-rata 59,61% meningkat pada siklus I dengan rata-rata 69%, dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II dengan rata-rata 90,5%.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya implementasi model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI MIN 1 Ponorogo pada mata pelajaran akidah akhlak.

Kesimpulan dari seluruh hasil tes siswa dapat dilihat dari gambar grafik berikut:

Grafik Perbandingan Tes Siswa Dalam Setiap Siklus



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

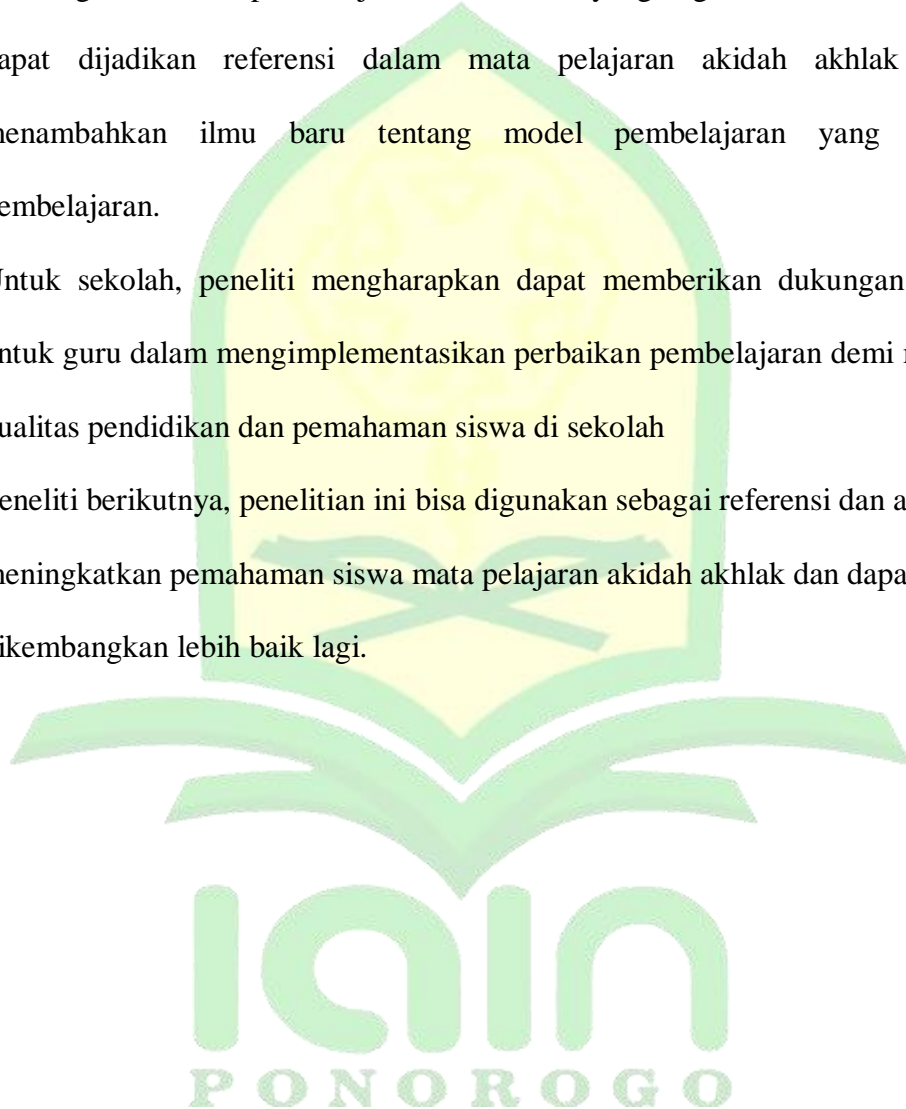
Berdasarkan dari hasil PTK mengenai implementasi model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VI Hasan Al-Banna MIN 1 Ponorogo, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran akidah akhlak yaitu menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar contoh dari materi iman kepada qada dan qadar, selanjutnya dengan pembagian kelompok, setelah pembagian kelompok dilanjutkan dengan guru memberikan arahan tentang cara membuat *mind mapping*, dilanjutkan dengan proses membuat *mind mapping* oleh siswa, dan diakhiri dengan presentasi hasil *mind mapping* yang telah didiskusikan bersama kelompok.
2. Implementasi model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran akidah akhlak kelas VI Hasan Al-Banna MIN 1 Ponorogo. Dapat dibuktikan dengan hasil lembar observasi dan hasil tes pemahaman. Melalui lembar observasi pada siklus I menunjukkan rata-rata 60% dalam kategori cukup, kemudian siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,5% dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, dibuktikan dengan dengan hasil tes pemahaman siswa pada siklus I dan II. Pada siklus I hanya 10 siswa (total 18 siswa) dengan presentase 56% yang mencapai KKM. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 18 siswa (total 18 siswa) mencapai KKM dengan presentase 100%. Sedangkan rata-rata pada siklus I yaitu 69% kemudian meningkat pada siklus II yaitu menjadi 90%. Hal ini membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka terdapat saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk siswa, implementasi model pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar dapat meringankan siswa dalam memahami materi, karena model pembelajaran *mind mapping* membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan aktif
2. Untuk guru, model pembelajaran dan media yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mata pelajaran akidah akhlak serta dapat menambahkan ilmu baru tentang model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.
3. Untuk sekolah, peneliti mengharapkan dapat memberikan dukungan dan fasilitas untuk guru dalam mengimplementasikan perbaikan pembelajaran demi meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman siswa di sekolah
4. Peneliti berikutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dan acuan dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran akidah akhlak dan dapat dikembangkan lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-bukhari, Abu Abdillah Muhammad bin ismail, *Shahih Al-Bukhari*, (Riyadh :Bait al-afkar ad-Dauliyyah, tt), 1233.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Qodo dan Qadar : Referensi Lengkap Tentang Takdir Berdasarkan Al-qur'an dan Hadis , terj khalifarrahman Fath dan Fathurrahman*. Jakarta : Qisthi Press, 2016
- Ana Arifah Zuhdiana, Lilik Mawatiningsih. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. V: 3. (Tuban : Universitas PGRI Ronggolawe). 2017.
- Arasyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Asril Zainal. *Micro Teaching*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012.
- Buzan. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Aswan zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Doni, Swadarma. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia. 2013.
- Enibetri. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan “Kebhinekaan” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyyah Muhajirin Telanaipura Kota Jambi*. Skripsi. Jambi : UIN Sultan Thaha Saifuddin. 2018
- Farhana, Husna, Awiria, Nurul Muttaqien. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : Harapan Cerdas, 2019.
- Febriana, Rina . *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Jumaisah. *Penggunaan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VB Di MIS AL-Jihad palangkaraya*. Skripsi . Palangka Raya : IAIN Palangka Raya, 2019.
- Mansyuarna, *Penerapan Metode Demonstrasi pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri Lembang*. Parepare : IAIN Parepare , 2018.
- Matondang, Rahmawati Et al. *Ragam Media Pembelajaran Di SD/MI Untuk Pembelajaran PPKN*. Batu: Literasi Nusantara. 2018
- Moleog, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitat*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muslich, Mansur . *Authentic Assesment: penilaian Berbasis Kelas dan kompetens*.Bandung: Rafika Aditama, 2011.

- Natriani syam dan Ramlah, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota ParePare*. jurnal Publikasi Pendidikan. V: 3. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Nela Rofisian. *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SD*. 12:02. Klaten : Universitas Widya Dharma. 2020.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Rahmat, Mua'alimin . *Penelitian Tindakan Kelas (teori dan praktik)*. Yogyakarta: Gending Pustaka, 2014.
- Rasyid, Mardhatillah. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Mind Mapping Dengan Media Gambar Pada Mata pelajaran IPA Kelas V MIN 2 Banda Aceh..* Skripsi, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2017.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2013.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2014.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sunaryo K, Wowo. *Taksonomi Kognitif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Tedi Priatna, Mahmud. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung : PT Tsabita, 2008.
- Tompskins, G, E, & Hoskisson, K. *Language arts, content and teachingstrategies 3*, 1991.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Usman, Nurdin, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawai Pers, 2011.